



PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH DASAR

Margi Purbasari[✉]

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan Januari 2015

Keywords:

Teacher Teaching
Performance; Academic supervision.

Abstrak

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya dalam memberikan pengajaran. Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menunjang meningkatnya kinerja mengajar guru. Masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di SDN Dabin I Kecamatan Pengadegan, Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, melalui survei dengan menggunakan angket. Pengolahan data menggunakan analisis regresi sederhana. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SDN Dabin I Kecamatan Pengadegan Purbalingga sebanyak 99 guru, sedangkan sampel penelitian sebanyak 79 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki hubungan positif dengan nilai 75,977, hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervisi akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,2%. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian adalah hendaknya pada pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek pelaksanaan supervisi, sedangkan dalam hal kinerja mengajar guru, guru harus lebih meningkatkan kinerjanya terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian siswa.

Abstract

Teacher is a critical success through performance in providing teaching. Academic supervision is one of the principal aspects that support the improving teachers' teaching performance. The problem of this research is how influence the implementation of academic supervision towards teacher performance in learning activities in SDN Dabin I Kecamatan Pengadegan Purbalingga. This study is an ex post facto research, through a survey using questionnaire. Data processing used simple regression analysis. The population was all of teachers in SDN Dabin I Kecamatan Pengadegan Purbalingga amount to 99 teachers, while the study samples were 79 teachers. The results showed that between two variables of the study have positive correlation with the value 75.977, positive correlation can be interpreted that the more increasing quality of academic supervision, the more increasing the teachers performance in learning activities. The correlation of the effect of academic supervision towards teacher performance in learning indicated with a percentage of 23.2%. Recommendations based on the results of the research implementation of academic supervision, principal must pay more attention to the aspects of supervision implementation, meanwhile in teacher teaching performance, teachers should further improve their performance, especially in aspect of learning evaluation and follow-up the results of student assessment.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprpto No. 4
Tegal Jawa Tengah 52114
E-mail: pgsd.tegal@yahoo.com

PENDAHULUAN

Guru berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena guru merupakan pihak yang ikut serta dalam proses pembelajaran dan paling dekat dengan siswa. Guru merupakan salah satu akses bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Guru yang bertanggungjawab atas pencapaian tujuan belajar siswa, terlebih lagi guru hendaknya memastikan bahwa siswa dapat memahami materi pelajaran melalui kegiatan pembelajaran dan diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat di masa depannya kelak.

Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik tentunya dituntut agar terus meningkatkan kualitasnya. Hal ini berkaitan dengan tugas guru yang amat berat, dimana guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan, namun juga bertanggungjawab untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan turut serta untuk memajukan negara. Guru bukan sekedar sebuah pekerjaan, namun merupakan sebuah profesi, yang mana sebuah profesi menghendaki tindak lanjut berupa profesionalisasi. Perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, secara tidak langsung mewajibkan seluruh anggota profesi (guru) harus meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui dunia pendidikan.

Melalui profesionalisasi inilah diharapkan nantinya dapat menghasilkan guru yang lebih berkualitas. Seorang guru yang profesional dapat dilihat melalui kinerjanya. Asf dan Mustofa (2013), memaparkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di sekolah atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Demikian juga Susanto (2014) menjelaskan kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

Upaya profesionalisasi membutuhkan adanya suatu dorongan atau bimbingan dan semacam “pancingan” bagi guru untuk

melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru. Dorongan bagi guru untuk melaksanakan evaluasi dan usaha profesionalisasi dapat dilakukan oleh seorang pemimpin di lembaga tempatnya bekerja, dalam hal ini seorang pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah. Asf dan Mustofa (2013) memaparkan bahwa, “... bobroknya penyelenggaraan pendidikan telah menggurita ke dalam sistem. Tidak hanya disebabkan oleh para guru yang kerap kali dituding tidak profesional, tetapi juga para pemangku jabatan lain termasuk supervisor”. Supervisor adalah sebutan bagi orang yang melakukan supervisi dalam hal ini adalah kepala sekolah. Supervisi merupakan layanan berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada karyawan atau staf kerjanya, sehingga jelas bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk memberikan layanan berupa bimbingan atau bantuan kepada guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar.

Willes (1987) dalam Asf dan Mustofa (2013), menyatakan “*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*”. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Situasi belajar yang dimaksud adalah situasi belajar yang memperhatikan tujuan, materi ajar, teknik, metode, guru, siswa dan lingkungan belajar. Hal-hal yang termasuk dalam situasi belajar inilah yang harus mendapatkan perhatian dari seorang supervisor untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sebagai seorang guru yang profesional.

Seorang kepala sekolah bukan sebatas mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun juga bertugas memberikan bimbingan dan dorongan bagi guru untuk melaksanakan perbaikan serta pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat (2), menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial untuk dapat mengelola

guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Dalam peraturan yang sama, dijelaskan pula kompetensi supervisi kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Pelaksanaan supervisi yang berkaitan dengan upaya supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal dengan supervisi akademik. Fathurrohman dan Suryana (2011) supervisi akademik atau disebut juga dengan supervisi pengajaran adalah kegiatan supervisi terhadap guru – guru dan kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kualitas pengajaran. Pelaksanaan supervisi akademik khususnya di daerah binaan I Kecamatan Pengadegan hingga saat ini masih belum diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru, sehingga untuk mengetahui gambaran tentang ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, melalui sebuah penelitian.

Penelitian relevan dengan permasalahan yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ruhayati, dkk, dengan judul penelitian “Kontribusi Layanan Supervisi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMPN Se-Kota Cimahi, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kontribusi supervisi terhadap kinerja guru sebesar 73,45%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hertien Kurniawaty Suheri pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru SMA Negeri di Kabupaten Suba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul ”Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah dasar Negeri Daerah Binaan I Kecamatan Pengadegan, Kabupaten

Purbalingga” Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran umum pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Dabin I Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang merupakan penelitian ex post facto ini dilakukan dengan membagikan angket pada populasi penelitian yang berjumlah 99 guru yang tersebar di sebelas sekolah dasar negeri daerah binaan I Kecamatan Pengadegan, yaitu SDN 1, 2, 3, 4, 5 Pengadegan, SDN 1 Tetel, SDN 1 dan 2 Tegalpingen, SDN 1 dan 2 Tumanggal, serta SDN 1 Bedagas. Menurut Sugiyono (1999) dalam Riduwan (2013), penelitian ex post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian dengan teknik Simple Random Sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen atau relatif homogen. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi penelitian. (Sugiyono, 2011). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan populasi sebanyak 99 guru, maka sampel yang representatif sesuai dengan jumlah populasi menggunakan rumus tersebut adalah sejumlah 79 guru. Angket yang dibagikan kepada sampel penelitian terdiri dari dua jenis angket, yaitu angket untuk mengetahui kinerja guru, dan angket persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Variabel supervisi akademik berperan sebagai variabel bebas (independent variable), sedangkan kinerja guru sebagai variabel terikat (dependent variable). Variabel supervisi akademik dapat digambarkan dengan tiga indikator utama, yaitu indikator perencanaan,

pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah. Lain halnya dengan variabel kinerja guru yang dapat dilihat dari empat indikator yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hubungan antar pribadi dalam kegiatan pembelajaran. Keempat indikator ini dijabarkan lagi dalam 17 deskriptor.

Angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian, diujicobakan terhadap 20 guru yang termasuk dalam populasi, namun bukan sampel penelitian. Uji coba dilakukan terhadap kelompok orang (sampel) dari populasi target, tetapi tidak termasuk sampel yang akan mengisi instrumen pada penelitian sesungguhnya (Sukmadinata, 2010). Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk memperoleh butir/item soal yang valid dan reliabel. Pengujian validitas dilakukan untuk memeriksa kesesuaian antara setiap butir instrumen dengan data yang seharusnya dikumpulkan, menurut Ali dan Asrori (2014) kevalidan instrumen menunjukkan kepada derajat kesesuaian antara jenis data yang dikumpulkan dengan maksud dilakukannya pengumpulan data. Kevalidan angket kinerja guru dalam pembelajaran dan angket supervisi akademik oleh kepala sekolah diperoleh dengan menggunakan perhitungan Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas dapat dilihat pada bagian corrected item-total correlation menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20 dengan langkah pengerjaannya klik Analyze → Scale → Reliability Analysis masukan semua item ke kolom Items kemudian klik Statistics pilih Scale if item deleted continue pastikan model yang digunakan adalah Alpha,

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian terdiri dari uji prasyarat analisis dan analisis akhir. Uji prasyarat analisis sendiri meliputi uji normalitas, uji linieritas dan analisis deskriptif variabel. Pada uji normalitas, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov memunculkan nilai signifikansi di atas 0,05. Uji linearitas merupakan langkah untuk

lalu Ok . Jika r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

Adapun informasi yang dihasilkan perhitungan SPSS versi 20 bahwa dari 55 item uji coba variabel kinerja guru, terdapat 40 item dengan nilai corrected item-total correlation $>$ r tabel dengan demikian maka 40 item tersebut dapat dinyatakan valid, sedangkan 15 item memunculkan nilai corrected item-total correlation $<$ r tabel, sehingga 15 item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk uji coba variabel supervisi akademik, diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai berikut, total item pernyataan berjumlah 56 item. 12 item menghasilkan nilai corrected item-total correlation $<$ r tabel, sehingga item tersebut merupakan item yang tidak valid. Item yang tersisa sejumlah 44 item yang memiliki nilai corrected item-total correlation $>$ r tabel, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang valid.

Dengan langkah yang sama dengan uji validitas menggunakan SPSS vesi 20, uji reliabilitas variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel Reliability Statistics kolom Cronbach's Alpha yang pada uji reliabilitas instrumen penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0.712. Untuk uji reliabilitas variabel supervisi akademik diperoleh hasil perhtungan dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.726. Dengan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian berupa angket, masing – masing instrumen menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.712 dan 0.726, dapat dinyatakan instrumen yang digunakan adalah reliabel karena melebihi koefisien reliabilitas minimal, yaitu 0.6.

mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi sebuah penelitian. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 dapat disimpulkan hubungannya linear. Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui dominasi pilihan jawaban responden dari setiap item pernyataan yang terdapat pada angket. Dengan demikian dapat dilakukan analisis data

berdasarkan frekuensi setiap skor item, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan lebih mudah dipahami.

Analisis akhir menggunakan analisis regresi untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) dapat diprediksikan oleh variabel independen (X), sehingga dapat dikatakan bahwa analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen. Berdasarkan penjelasan ini dapat

dirumuskan persamaan umum regresi linier sederhana, yaitu: $\hat{Y} = a + bX$. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk mengukur seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_h lebih besar dari t_t , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan dan Sunarto, 2013). Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai indeks variabel kinerja guru termasuk pada kriteria tinggi, karena besar nilai indeks variabel kinerja guru adalah 84,94, angka tersebut dapat ditafsirkan bahwa persepsi guru terhadap kinerjanya sudah baik, terbukti banyak item pernyataan pada angket yang mendapat skor tinggi, yaitu skor 3 dan skor 4. Dengan perhitungan nilai indeks item juga dapat diperoleh nilai indeks indikator, nilai indeks indikator tertinggi pada variabel kinerja guru adalah pada indikator “pengembangan sikap positif pada diri siswa” dengan besar nilai indeks 90,19, sedangkan nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator “evaluasi hasil pembelajaran siswa”, dengan nilai indeks sebesar 83,86. Indikator “pengembangan sikap positif pada diri siswa” dapat mencapai nilai yang tinggi karena di dalamnya terdiri dari upaya guru dalam mengaktifkan siswa melalui interaksi dan komunikasi yang baik. Selain itu, indikator ini juga merupakan cara guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa. Hal ini berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik, yaitu guru bertanggung jawab meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai hidup, seperti pengembangan budi pekerti, rasa percaya diri, semangat, rasa kesusilaan, dan lain – lainnya.

Nilai indeks variabel supervisi akademik sebesar 85,13; dengan nilai indeks dominan terdapat pada indikator “perencanaan” sebesar 86,88, sedangkan nilai indeks terendah terdapat pada indikator “pelaksanaan” dengan nilai

83,98. Kepala sekolah mampu merencanakan supervisi akademik dengan memperhatikan aspek – aspek yang mendukung perencanaan supervisi akademik seperti penetapan tujuan, sasaran supervisi, penyusunan jadwal supervisi, perencanaan teknik dan langkah pelaksanaan supervisi akademik. Namun pada tahap pelaksanaan, menunjukkan nilai indeks yang rendah, berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber kepala sekolah SDN 2 Tegalpingen, Bapak Kusno, S.Pd.SD menyatakan bahwa kesulitan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik adalah keterbatasan waktu dan tenaga, karena kepala sekolah tidak hanya bertugas di dalam sekolah, namun juga bertugas di luar sekolah.

Uji prasyarat analisis penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas serta uji linieritas data pada variabel penelitian. Hasil perhitungan SPSS versi 20 yang diperoleh untuk uji normalitas pada kedua variabel penelitian ini adalah 0.186 pada uji normalitas variabel supervisi akademik dan 0.503 pada variabel kinerja guru, sedangkan uji linieritas terhadap kedua variabel penelitian ini, yaitu kinerja guru dan supervisi akademik sebesar 0.00, jadi dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) supervisi akademik terhadap variabel (Y) kinerja guru.

Analisis regresi sederhana memunculkan tabel perhitungan berikut:

Model	Mod	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.	.232	.223	9.995
	482				

Tabel 1 Analisis Regresi Sederhana *Output Model Summary*

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.232 atau dituliskan dalam persen menjadi 23.2%, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) yaitu “supervisi akademik oleh kepala sekolah” memiliki pengaruh kontribusi sebesar 23.2% terhadap variabel (Y) “kinerja guru dalam pembelajaran” dan 76.8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel (X). Dengan dihasilkannya angka 23,2% sebagai bukti adanya kontribusi pengaruh dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, yang hendaknya dapat menjadi perhatian bagi kepala sekolah, guru, dan juga pihak lain yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agar dapat mewujudkan kinerja guru yang berkualitas yang salah satu caranya melalui pelaksanaan supervisi akademik. Dengan demikian, berbagai dampak positif yang diharapkan muncul sebagai akibat dari kinerja guru yang berkualitas, seperti meningkatnya hasil belajar siswa, guru yang profesional, serta meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Jika kinerja guru meningkat, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia juga meningkat. Mengetahui manfaat dari pelaksanaan supervisi akademik yang merupakan salah satu tugas kepala sekolah sesuai Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, diharapkan di waktu yang akan datang pelaksanaan supervisi akademik lebih baik lagi. Hal ini ditandai dengan perolehan persentase pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sebesar 23,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2014. Metodologi dan aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh. 2011. Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Mendiknas. Permendiknas 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Diunduh dari: https://www.google.com/?gws_rd=ssl#q=permendiknas+nomor+13+tahun+2007. Pada tanggal 5 Maret 2015.
- Riduwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Ruhayati, Yati, dkk. 2009. Kontribusi Layanan Supervisi, kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMPN se-Kota Cimahi. Diunduh dari: <http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/562/kontribusi-layanan-supervisi,-kepemimpinan-kepala-sekolah,-dan-fasilitas-pembelajaran-terhadap-kinerja-guru-pendidikan-jasmani-smpn-se-kota-cimahi.html>. Pada tanggal 5 Maret 2015. Jurnal volume V:7April2007.

- Suheri, Hertien Kurniawaty. 2013. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru SMS Negeri di kabupaten Suba. Diunduh dari:
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0CCUQFjAB&url=http%3A%2F%2Frepository.upi.edu%2F7562%2F6%2Ft_adp_1004856_table_of_content.pdf&ei=Kz73VJPhCtLauQScpYKgCQ&usg=AFQjCNE1BGbKdMHI6bb4mP9mfcgenvmVQ&bvm=bv.87519884,d.c2E. Pada tanggal 13 januari 2015.
- Sugiyono.2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

